

**IMPLEMENTASI MEDIA *POP UP* DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI 01 KECAMATAN  
TANJUNG SAKTI PUMU KABUPATEN LAHAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

**YUDA BRATA ERLANGGA**  
**NIM. 1711240172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Yuda Brata Erlangga

NIM : 1711240172

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan memberi arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama** : Yuda Brata Erlangga

**NIM** : 1711240172

**Judul Skripsi** : Implementasi Media *Pop Up* dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat

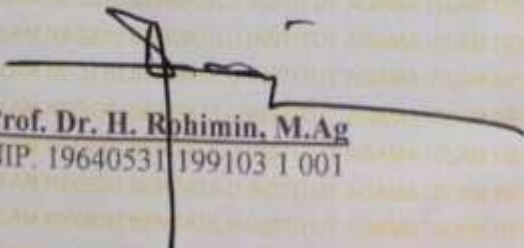
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

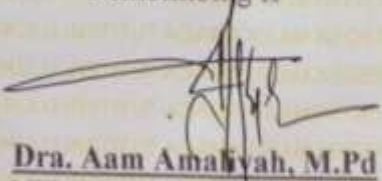
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196405311991031001

  
**Dra. Aam Amalyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah PagarDewa, Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : “Implementasi Media *Pop Up* dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat” yang disusun oleh Yuda Brata Erlangga, NIM: 1711240172, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari, tanggal 1 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

**Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd**

NIP. 196512101998031015

Sekretaris

**Kurniawan, M.Pd.**

NIDN. 2022098301

Penguji 1

**Dr. Ahmad Suradi, M.Ag**

NIP. 197601192007011018

Penguji 2

**Adi Saputra, M.Pd**

NIP. 198102212009011013

Bengkulu, 26 Juli 2021

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Yuda Brata Erlangga, M.Ag., M.Pd**

NIP. 196903081996031005

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersambahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua kami bapak (Lukman/Alm.) dan ibu (Yahini) yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adikku tercinta (Clara Sinta) atas dukungan dan do'anya.
3. Keluarga besar dari ayah dan ibu ku yang selalu menyemangati dan mendoakan perjuangan ini.
4. Sahabatku Martha Arahman, Jefri Kasnadi, Gustafian Jayanata, Aripin, Helpin Pibriansyah, dan Eji Sentro yang selalu mensupport dan saling mendo'akan.
5. Keluarga HMPS PGMI yang mewadahi ilmu organisasi
6. Teman seperjuangan 2017 E yang sama-sama berjuang
7. Teman seperjuangan yang selalu sabar direpoti dan selalu saling mensupport dalam menyelesaikan skripsi (Anggun Lestari).

## MOTTO

*Apalah daya orang hebat tanpa seorang guru*

*(Yuda Brata Erlangga)*

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

*Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Q.S Al-Insyiroh: ayat 5*



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu 38211

---

**PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuda Brata Erlangga  
NIM : 1711240172  
Prodi : Pendidikan Guru Ibtidaiyah (PGMI)  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Media Pop Up dalam Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat**” secara keseluruhan adalah asil penelitian/karya saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, April 2021  
Saya yang menyatakan,

Yuda Brata Erlangga  
NIM. 1711240172

## ABSTRAK

Yuda Brata Erlangga, NIM. 1711240172. Dengan judul “*Implementasi Media Pop Up Dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat*”. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag dan Pembimbing II: Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata Kunci : *Implementasi, Pop Up, Pandemi Covid-19*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media *Pop Up* dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media *Pop Up* pada pembelajaran IPA adalah: (1) Perencanaan dalam implementasi penggunaan media *Pop Up* pada Pembelajaran IPA yaitu menyiapkan suatu Rencana Perencanaan Pembelajaran dan juga menyiapkan media *Pop Up*. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan media *Pop Up* yaitu menyiapkan materi, mengajarkan dengan media *Pop Up* dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Simpulan dari penelitian ini adalah dalam perencanaan guru menyiapkan suatu rancangan pembelajaran (RPP) IPA, Silabus IPA dan media *Pop Up* yang digunakan untuk proses pembelajaran IPA. Pelaksanaan pada pembelajaran dikelas dengan guru menggunakan media *Pop Up* pada pelajaran IPA menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dengan maksimal meskipun singkatnya waktu pembelajaran dikelas.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agar semua pihak di atas mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag., M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Bapak Prof Dr. H. Rohimin, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan, dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ka. Prodi PGMI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sekaligus pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I Selaku pembimbing akademik yang selalu memeberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.



7. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di Fakultas tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Bengkulu, 2021  
Peneliti

**Yuda Brata Erlangga**  
NIM. 1711240172

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pandemi Covid-19 .....	10
a. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	10
b. Pendidikan dimasa Pandemi Covid-19 .....	13
c. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah .....	15
d. Solusi Bagi Dunia Pendidikan Indonesia .....	19
2. Implementasi .....	21
a. Implementasi atau Penggunaan Media Pembelajaran .....	22
b. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran .....	22

c. Pola Penggunaan Media Pembelajaran .....	24
d. Langkah-langkah Penggunaan Media Pembelajaran .....	24
3. Pembelajaran IPA.....	26
a. Pengertian Pembelajaran IPA .....	26
b. Tujuan Pembelajaran IPA .....	29
c. Bentuk-bentuk Pembelajaran IPA.....	32
d. Langkah-langkah Pembelajaran IPA.....	38
4. Media Pop Up .....	41
a. Pengertian Media <i>Pop Up</i> .....	41
b. Tujuan Media <i>Pop Up</i> .....	43
c. Manfaat Media <i>Pop Up</i> .....	43
d. Langkah Penggunaan Media <i>Pop Up</i> .....	45
e. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Pop Up</i> .....	47
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Berpikir.....	51
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Tempat Penelitian.....	54
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Keabsahan Data .....	58
F. Teknik Analisis Data.....	59
 <b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	61
B. Penyajian Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan.....	72
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Sistem Pembelajaran SETS	34
2.2	Kerangka Berpikir Penelitian	52
3.1	Teknik Pengumpulan Data	56

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>
1	Riwayat Hidup
2	SK Pembimbing
3	Surat Penelitian
4	Kartu Bimbingan
5	RPP Pembelajaran IPA
6	Kisi-kisi Wawancara
7	Pedoman dan Hasil Wawancara
8	Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan karena banyak hal yang belum kita ketahui kemudian kita pahami sehingga mendorong untuk maju di masa yang akan datang. Sebagai umat agama nabi Muhammad SAW. kita mempunyai berbagai kewajiban tentang menuntut ilmu juga telah dijelaskan oleh agama Islam baik di dalam Alqur'an dan As-sunnah atau Hadist.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah SWT tentang pentingnya menuntut ilmu:

---

<sup>1</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 10

<sup>2</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), Hlm. 24



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَكَ آيَاتٌ ﴿٣﴾  
 الْأَكْرَامِ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”* (Q.S. Al-‘Alaq (96): 1-5).<sup>1</sup>


Menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>2</sup>

Dalam suatu pendidikan itu terdapat adanya media pembelajaran yang mempermudah seorang pendidik menyampaikan materi. media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara bahasa berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran,

<sup>1</sup> Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia 96:1-5.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm.

perasaan dan keamanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.<sup>3</sup>


 أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya:

*"Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."* (Q.S. Al-Isra' (17): 14).<sup>4</sup>

Media pembelajaran berdasarkan substansinya meliputi bentuk saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada siswa, berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar, bentuk alat yang secara fisik dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, serta bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang siswa belajar baik secara audio, visual, dan audio-visual.<sup>5</sup>

Pengolahan pembelajaran harus dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Kegiatan pembelajaran hendaknya memuat suatu strategi pembelajaran yang baik dan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Tercapainya prinsip dan tujuan pembelajaran merupakan harapan dari semua pihak termasuk praktisi pendidikan. Salah satu komponen yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah adanya media pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

---

<sup>3</sup> Nurdyansyah, *Media pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), hlm. 46-47

<sup>4</sup> Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia 17:14.

<sup>5</sup> Heri Susanto dan Helmi Akmal, *Media Pembelajaran Sejarah Era dan Teknologi* (Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, 2019), Hlm. 16

Media yang diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran adalah media yang aman penggunaannya, ramah lingkungan, sesuai kebutuhan siswa, menarik, dan mudah digunakan sebagai sarana transfer ilmu antara siswa dan guru.

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa.

Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran

berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas.

Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.<sup>6</sup>

Pembelajaran formal di sekolah tentunya tidak akan terlepas dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam/IPA. Pada suatu sekolah dasar yang terletak di desa Simpang III Pumu Kec. Tanjung Sakti Pumu Kab. Lahat yakni SD Negeri 01 yang dimana pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini menggunakan metode pembelajaran Luring. Dalam pembelajaran Luring tergolong kurang efektif karena keterbatasan dari segala hal, seperti harus menaati protokol kesehatan dan media yang digunakan guru kurang efektif ketika mengajar. Pembelajaran dilaksanakan dalam seminggu dengan waktu yang terbatas mengingat keadaan saat ini. Walaupun begitu pembelajaran yang berjalan di masa pandemi Covid-19 ini masih tergolong kurang efektif.

---

<sup>6</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial & Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 396

Media *Pop Up* merupakan salah satu dari berbagai media pembelajaran yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid-19. Media *Pop up* dapat menjadi media pada pembelajaran tematik karena media ini bersifat fleksibel. Fleksibel dalam arti dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Selain itu, *Pop-up Book* juga menyajikan visualisasi gambar dengan bentuk timbul seperti 3 dimensi. Materi di dalam *Popup Book* disesuaikan dengan buku guru dan buku siswa sehingga ketercapaian KI dan KD tetap diperhatikan.

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra-riset atau penelitian awal mengenai pembelajaran IPA yang ada di SD Negeri 01 Tanjung Sakti Pumu. Hasil dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dilihat dari pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini tergolong kurang efektif karena keterbatasan komunikasi dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru masih belum kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga membuat anak didik cenderung kurang aktif dalam belajar mata pelajaran IPA. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Implementasi Media *Pop Up* dalam Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media yang digunakan guru dalam menjelaskan materi yang kurang kreatif dan menyenangkan.
2. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 tergolong belum efektif karena perubahan proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi Daring.
3. Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran IPA masih kurang.
4. Kurangnya minat peserta didik akan mata pelajaran IPA.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut:

1. Media *Pop Up* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah media pembelajaran yang di dalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan terdapat unsur gerak interaktif agar materi yang disampaikan menjadi lebih menarik.
2. Pembelajaran IPA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fokus pada pembelajaran IPA di kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI.
3. Masa pandemi Covid-19 maksudnya dimana pembelajaran biasanya tergolong belum efektif karena dilaksanakan secara daring atau online yakni proses belajar mengajar tidak melibatkan komunikasi secara langsung baik dari guru ke siswa maupun sebaliknya.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana Implementasi Media *Pop up*

dalam pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan: Untuk mendeskripsikan Implementasi Media *Pop up* dalam pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan masukan ke dalam karya ilmiah khususnya dalam hal penerapan media pembelajaran *Pop Up* guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.
- 2) Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran.

###### b. Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami dan mempelajari IPA
- 2) Menambah sumber belajar bagi siswa
- 3) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik serta menimbulkan kegairahan, rasa ingin tahu dalam belajar IPA





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### 1. Pandemi Covid-19

###### a. Pengertian Pandemi Covid-19

Dikutip dari [wikipedia.org](https://id.wikipedia.org/wiki/Coronavirus_2019_(COVID-19)) Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah koronavirus 2019- 2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, mengingat hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia. Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing*. Istilah *lockdown* dan *social distancing* ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam, dikutip dari [www.hidayatullah.com](http://www.hidayatullah.com) Jauh sebelum kasus ini muncul, telah terdapat juga sebuah wabah yang dikenal dengan istilah Tho'un. Lalu apakah Corona bisa disamakan dengan tho'un. Melihat

definisi para Ulama, wabah Corona ini tidak bisa dikategorikan tho'un, karena tho'un lebih khusus dan spesifik dibandingkan dengan wabah, namun walaupun berbeda dari sisi penamaan, penyakit ini sama-sama berbahaya dan menular yang tidak bisa disepelekan. Jika dirunut dari sejarah terjadinya, penyakit-penyakit wabah semacam corona ini atau pun tho'un, sudah ditemukan sejak masa Nabi Muhammad SAW. dan bahkan jauh sebelum Nabi diutus, yaitu pada zaman Bani Isra'il.<sup>3</sup> Sehingga pada akhirnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengeluarkan Fatwa Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Ibadah di rumah dalam Situasi Terjadi Wabah Covid-19.<sup>1</sup>

Saat ini dunia sedang diliputi kecemasan yang tinggi karena munculnya virus yang dapat menyebabkan penyakit dengan banyak gejala ringan mau pun berat. Virus ini bahkan dapat menyebabkan kematian secara mendadak. Dengan penularannya yang sangat cepat dan mudah sehingga mampu menyerang siapa saja dan mampu membuat manusia di dunia ini menjadi tak berdaya jika manusia tidak mencegah penyebaran virus ini sejak dini. Sehingga dengan waktu yang singkat virus ini menjadi ancaman bagi masyarakat dunia bahkan sampai di negara kita Indonesia. Dampak dari wabah penyakit ini pun sungguh luar biasa, khususnya dibidang pendidikan. Mahasiswa harus mampu mengikuti pembelajaran berbasis daring karena tidak

---

<sup>1</sup> Eman Supriatna. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*, Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 6 Tahun 2020, Hlm. 556

memungkinkan untuk belajar di kampus yang masih menjadi ancaman bagi mahasiswa sebagai tempat penularan virus. Hal ini menyebabkan masalah baru salah satunya kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dan mahasiswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nama penyakit ini disebut sebagai Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).<sup>2</sup>

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka survive para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi. Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis anak-anak

---

<sup>2</sup> Selvi Loviana Dan Waskita Niti Baskara. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika Iain Metro Lampung*, Jurnal Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 61

peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online.<sup>3</sup>

b. Pendidikan dimasa Pandemi Covid-19

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19 .<sup>4</sup>

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah. Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa. Menurut Arsyad (2011) media pembejaran online atau sering disebut dengan e-learning merupakan media penunjang pendidikan dan bukan

---

<sup>3</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 396

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 56

sebagai media pengganti pendidikan. Prosesnya e-learning sebagai media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu, guru dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan bahan ajar yang menarik, sementara siswa dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Pemanfaatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan dan memudahkan siswa mengakses materi pembelajaran.<sup>5</sup>

Keberhasilan pembangunan negara salah satu tolak ukurnya adalah keberhasilan pendidikan. Melalui pendidikan, akan melahirkan generasi penerus yang cerdas intelektual maupun emosional, terampil, dan mandiri untuk mencapai pembangunan bangsa ini. Namun muncul polemik masyarakat pada metamorfosa di masa pandemi Covid-19. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama bagi pendidik, dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring. Ini perlu disesuaikan juga dengan jenjang pendidikan dalam kebutuhannya. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental). Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapkan

---

<sup>5</sup> Andri Anugrahana. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 10 Nomor 3 Tahun 2020, Hlm. 282-283

orang tua sebagai role model dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. Masa pandemi Covid-19 ini bisa dikatakan sebagai sebuah peluang dalam dunia pendidikan, baik pemanfaatan teknologi seiring dengan industri 4.0, maupun orangtua sebagai mentor. Harapannya, pascapandemi Covid-19, kita menjadi terbiasa dengan sistem saat ini sebagai budaya pembelajaran dalam pendidikan. Anak Sekolah Dasar (SD) menggunakan media-media tersebut yang ditambah dengan penggunaan aplikasi Zoom. Bukanlah hal yang mudah, karena anak belum bisa mengoperasikannya secara mandiri. Jenjang Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi, ini membutuhkan inovasi dari pendidik agar peserta didik tidak jenuh, tanpa menghilangkan poin capaian pembelajaran .<sup>6</sup>

c. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar di Sekolah

Salah satunya dari sektor pendidikan terutama pendidikan di Indonesia, saat ini pemerintah menggembor-gemborkan sekolah di rumah di mana siswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke sekolah. Jika situasi ini terjadi dalam jangka panjang, tentunya tidak hanya kondisi fisik siswa tetapi kondisi mental siswa jauh lebih berdampak. “Lebih dari 370 juta peserta didik dari 39 negara tidak bersekolah kegiatan yang dilakukan di sekolah untuk sementara dihentikan sebab penyebaran virus yang semakin massive yang dapat menular melalui droplet dan berbagai kontak fisik”. Situasi ini

---

<sup>6</sup> Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Studi Islam Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 83-84

menuntut para guru dan siswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologis. Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.<sup>7</sup>

Pandemi Covid-19 memberikan pembatasan sosial terhadap guru dengan murid sehingga semangat belajar tetap harus terlaksana. Meskipun demikian, pembelajaran diperintahkan untuk dilakukan di masing-masing rumah dengan menerapkan konsep pendidikan jarak jauh. Hal tersebut memaksa terjadinya perubahan wajah pendidikan formal di bangku sekolah menjadi belajar dari rumah dengan sistem online yang melibatkan kemampuan teknologi bagi pendidik maupun orang tua murid yang secara penuh mendampingi anak didik dalam proses pembelajaran. Tidak jarang banyak orang tua murid yang sebelumnya tidak mengenal teknologi sama sekali dituntut kebiasanya dalam mengoperasikan gadget.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Nurkholis. *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*, Jurnal PGSD Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 40

<sup>8</sup> Sumarno. *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan)*, Jurnal Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020, Hlm. 150

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antardaerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, mendengungkan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa

Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.



## 2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

## 3) Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

## 4) Kurang siapnya penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju ke arah yang sama. Negara pun belum hadir

secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.<sup>9</sup>

d. Solusi Bagi Dunia Pendidikan Indonesia

Kebijakan social distancing maupun physical distancing guna meminimalisir penyebaran Covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Penutupan sekolah menjadi langkah mitigasi paling efektif untuk meminimalisir penyebaran wabah pada anak-anak. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung. Selama masa pandemic Covid-19 pembelajaran dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Integrasi teknologi dan ragam inovasi ciri dari pembelajaran online. Selain itu, yang terpenting adalah kesiapan pendidik dan peserta didik untuk berinteraksi secara online.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 397-398

<sup>10</sup> Luh Devi Herliandry, dkk. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 22 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 67

Dalam penanganan dampak Covid-19 pada dunia pendidikan, seluruh stakeholders harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaannya operasionalisasi di lapangan . Adapun hal- hal yang wajib dilakukan oleh semua stakeholders pendidikan adalah:

1) Pemerintah

Peran pemerintah sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 2020 tentang refocussing kegiatan, relokasi anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 harus segera dilaksanakan.

2) Orang Tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir door to door disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada effort orang tua dalam mendidikan mental, sikap dan pengetahuan anak- anaknya.

3) Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu guru hadir secara gagasan dalam door to door peserta didik. Guru bukan hanya

memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap saja mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

#### 4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat ditengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi. Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan. Penekanan belajar dirumah kepada murid harus benar-benar mendapat kawalan agar guru-guru yang mengajar melalui media garing tetap smooth dan cerdas dalam menyampaikan pelajaran-pelajaran yang wajib dipahami oleh murid.<sup>11</sup>

## 2. Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan

---

<sup>11</sup> Rizqon Halal Syah Aji. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 5 Tahun 2020, Hlm. 399-340

aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

a. Implementasi atau Penggunaan Media Pembelajaran

Inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Hal yang sama juga dipaparkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran sains di sekolah dasar dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk belajar serta mengurangi tingkat kebosanan siswa khususnya pada materi yang menuntut konsentrasi tinggi seperti membaca.<sup>12</sup>

b. Prinsip Implementasi Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan memberikan kontribusi terhadap efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:

---

<sup>12</sup> Safrina Junita dan Munzir, *Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa Volume 07 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 128

- 1) Tidak ada media satupun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk tujuan pembelajaran yang lain.
- 2) Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran akan tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi.
- 3) Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan pembelajaran. Kemudahan pembelajaran peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.
- 4) Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
- 5) Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
- 6) Penggunaan media pembelajaran sekaligus dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan

media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.

- 7) Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya saja. Media yang konkret ujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.

c. Pola Implementasi Media Pembelajaran

Secara umum pola penggunaan media pembelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu pola penggunaan di dalam kelas dan pola penggunaan di luar kelas. Pola penggunaan di dalam kelas atau pola pembelajaran tatap muka, media pembelajaran digunakan untuk menunjang penyajian materi pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik. Sedangkan pola penggunaan media pembelajaran diluar kelas, media pada umumnya digunakan untuk belajar mandiri dan belajar jarak jauh. Media yang digunakan antara lain modul, kaset/CD dan internet.

d. Langkah-langkah Implementasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah yang sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

### 1) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seseorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat tenaga pengajar lakukan pada tahap persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran/perkuliahan sebagaimana akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. Selanjutnya mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, Kemudian menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi siswa dapat melihat dan mendengar dengan baik.

### 2) Pelaksanaan/penyajian

Tenaga pengajar saat melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti yakni semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai. Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, Hindari kejadian-kejadian sekitar yang dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan siswa.



### 3) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang dibahas dengan media. Disamping itu, kegiatan ini dimaksud untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.<sup>13</sup>

## 3. Pembelajaran IPA

### a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir ilmiah dan terampil melakukan kegiatan yang berkaitan dengan alam semesta dan segala isinya. Tidak hanya itu, “muatan pelajaran IPA juga mempelajari berbagai perubahan yang terjadi di alam ini”. Pada pelajaran IPA siswa dituntut memiliki keterampilan melakukan kegiatan ilmiah yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, muatan pelajaran ini tidak hanya pelajaran hafalan belaka tetapi berpotensi membentuk kepribadian peserta didik secara keseluruhan.<sup>14</sup> Sesuai dengan penerapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, pembelajaran lebih ditekankan pada keterlibatan

---

<sup>13</sup> Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Majalah Ilmiah Pembelajaran Volume 4 Nomor 1 Tahun 2008, Hlm. 76-78

<sup>14</sup> Suwisnawati Gowasa, Harahap, F., dan Suyanti, R.D. *Perbedaan penggunaan media powerpoint dan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan retensi memori siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD*. Jurnal Tematik. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019, hlm. 19-27

siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran.<sup>15</sup> Sebagai fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran berlangsung dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>16</sup>

Pembelajaran IPA di SD, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna. Depdiknas menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi disertai dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang merupakan suatu proses penemuan. Maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang penting, yang mana pelajaran IPA dipelajari sejak pendidikan dasar, pelajaran IPA digunakan siswa untuk mempelajari hubungan manusia dengan alam dengan cara pengamatan dan pengumpulan konsep-konsep alam yang logis, sistematis dan bertujuan untuk sebuah penemuan. Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk

---

<sup>15</sup> Nurita, Dkk., *Kendala-kendala Guru dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue*. Jurnal Ilmiah PGMI FKIP Unsiyah Volume. 3, Nomor. 4. 2018, hlm. 112

<sup>16</sup> Ni Komang Indah Yani, I Gede Margunayasa, dan Ni Nyoman Kusmariyatni. *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Kelas Vi Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 3 Tahun 2020, Hlm. 324

menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya Sukra. Maka terlihat pembelajaran IPA diorientasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan. IPA merupakan pelajaran yang diterima sejak jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah atas, adapun pengertian IPA menurut ahli, standar isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.<sup>17</sup> Samatowa menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.<sup>18</sup> Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis,

---

<sup>17</sup> Atep Sujana, *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hlm. 3-6

<sup>18</sup> Ida, Damayanti. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Volume 2 Nomor 3. Hlm. 1-12

dan berujung pada sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>19</sup>

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya. Maka terlihat pembelajaran IPA diorientasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan.<sup>20</sup>

Setiap pembelajaran dalam suatu mata pelajaran pasti memiliki tujuan untuk mengembangkan ketiga aspek hasil belajar (Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik). Sebagaimana tujuan pembelajaran IPA berdasarkan BNSP 2014 sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>19</sup> Metta Ariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Profesi Pendidikan Dasar Volume: 3 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm. 134

<sup>20</sup> Metta Ariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Profesi Pendidikan Dasar Volume: 3 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm. 135

- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/ MTs.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui bahwa pada pembelajaran IPA, hasil belajar yang ingin dikembangkan juga terdapat tiga macam, dari pengetahuannya, sikap yang biasa dikenal sikap ilmiah dan keterampilan yang dikenal dengan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA. Diharapkan ketiga unsur ini dapat muncul pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh memahami fenomena alam melalui kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah dan meniru cara dan sikap ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Peran siswa bekerja seperti ilmuwan mengandung arti bahwa dalam proses pembelajaran IPA menggunakan pendekatan keterampilan proses dasar IPA. Keterampilan proses IPA digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dasar

dan keterampilan terintegrasi. Pada siswa sekolah dasar diharapkan minimal keterampilan proses dasar IPA siswa wajib dikembangkan dalam proses pembelajaran IPA . Hal ini disebabkan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar yang tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, sehingga siswa perlu diberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD. Keterampilan-keterampilan dasar terdiri dari:

- a) Mengamati. Mengamati diartikan sebagai proses menggunakan indera untuk mengamati objek dan kejadian, serta karakteristiknya.(dalam bentuk catatan).;
- b) Mengklasifikasi. Mengklasifikasi merupakan proses mengklompokkan objek-objek dan kejadian berdasarkan persamaan dan perbedaannya (dalam bentuk daftar, tabel, dan grafik);
- c) Mengukur. Mengukur adalah membandingkan kuantitas yang belum diketahui dengan standar (satuan panjang, waktu, suhu);
- d) Menyimpulkan. Menyimpulkan merupakan kegiatan membuat kesimpulan berdasarkan data-data hasil pengamatan;
- e) Meramalkan. Meramalkan merupakan sesuatu yang belum dibuktikan (bukan menebak) dengan keyakinan bahwa yang akan terjadi didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, pengamatan serta kesimpulan yang telah diperoleh.

f) Mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan dapat dituangkan secara lisan maupun tertulis dalam bentuk laporan, grafik, tabel dan gambar.<sup>21</sup>

c. Bentuk-bentuk Pembelajaran IPA

Model yang biasa digunakan dalam pembelajaran IPA ada beberapa model, berikut contoh model pembelajaran dalam pembelajaran IPA:

1) Model pembelajaran CLIS (*Children Learning In Science*)

“Model ini dikembangkan oleh kelompok *Children Learning In Science* di Inggris”. Adapun langkah pembelajaran model ini adalah:

- a) Orientasi kegiatan memusatkan perhatian siswa pada materi yang akan dipelajari dengan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.
- b) Pemunculan gagasan upaya untuk memunculkan konsepsi siswa misalnya dengan cara menuliskan apa yang diketahui oleh siswa. Tahapan ini dapat dikatakan sebagai eksplorasi materi
- c) Penyusunan ulang gagasan pada tahap ini merupakan tahap mengkonstruksi pemahaman siswa dan memperjelas penguasaan materi siswa. Misalnya siswa melakukan diskusi, hasil diskusi tidak disalahkan atau dibenarkan. Namun siswa

---

<sup>21</sup> Farida Nur Kumala. *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Penerbit Ediiide Infografika, 2016) Hlm. 9-11

membuktikan konsepsi hasil diskusi mereka dengan konsepsi yang ada di buku. Selanjutnya siswa juga dapat melakukan percobaan dan observasi.

- d) Penerapan gagasan. Tahap ini siswa diminta untuk mengembangkan gagasan yang telah didapatkannya, dengan cara misalnya dengan pemberian masalah pada konteks yang baru. Sehingga siswa mengaitkan konsep yang dimilikinya dengan konteks yang baru.
- e) Pemantapan gagasan tahap ini merupakan tahap pemberian umpan balik bagi siswa untuk memantapkan materi yang didapatkan

## 2) Model Pembelajaran SETS (*Science, Environment, Technology, Society*)

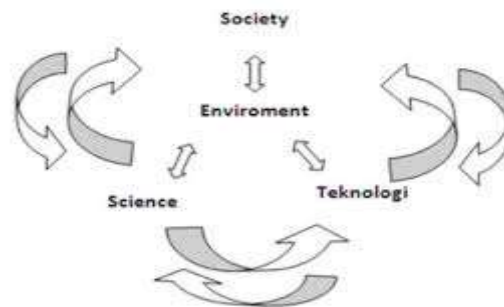
Model pembelajaran ini merupakan konsep belajar bermakna untuk peserta didik, karena peserta didik diajak langsung mempelajari materi IPA dari dampak teknologi yang ada di lingkungan sekitar. Model pembelajaran SETS merupakan suatu model yang menghubungkan sains dengan unsur lain, yaitu teknologi, lingkungan maupun masyarakat. Pembelajaran SETS ini dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan agama siswa.<sup>22</sup> Sistem sosial yang dikembangkan

---

<sup>22</sup> Farida Nur Kumala. *Pembelajaran IPA SD* ..... Hlm. 58



dalam model pembelajaran ini adalah sikap peduli lingkungan kerjasama, toleransi dalam hidup bermasyarakat.



Hubungan antar unsur SETS  
Lingkungan menjadi fokus perhatian

**Gambar 2.1**  
**Sistem Pembelajaran SETS**

### 3) Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Konsep yang dihadirkan kepada siswa dapat berupa situasi dunia nyata dibawa ke dalam kelas atau sebaliknya. Melalui konsep ini diharapkan hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa karena

siswa mengenal materi pembelajaran yang dipelajari. Tujuan dari pembelajaran kontekstual ini adalah kemampuan dan keterampilan siswa dalam menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Trianto (2012) pendekatan CTL memiliki tujuh komponen diantaranya:

- **Konstruktivisme (*Constructivism*)**

Pada pendekatan ini menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya.

- **Inkuiri (*Inquiry*)**

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apa pun materi yang diajarkannya.

Siklus inkuiri terdiri dari: observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data dan penyimpulan.

- Bertanya (*Questioning*)

Pertanyaan dilakukan oleh guru dan siswa. Pertanyaan guru digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir siswa, sedangkan pertanyaan siswa merupakan wujud keingintahuan. Tanya jawab dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, siswa dengan guru, atau siswa dengan orang lain yang didatangkan ke kelas.

- Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah kelompok belajar atau komunitas yang berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun lingkungan yang terjadi secara alamiah. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Dalam masyarakat belajar, dua kelompok yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar satu sama lain. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, setiap pihak

harus merasa bahwa setiap orang lain memiliki pengetahuan, pengalaman atau keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

- *Pemodelan (Modeling)*

Pemodelan adalah sesuatu yang dapat ditiru oleh siswa untuk memudahkan, memperlancar, membangkitkan ide dalam proses pembelajaran. Model dapat diperoleh dari guru, siswa atau dari luar sekolah yang relevan dengan konteks dan materi yang sedang menjadi topik bahasan. Pemodelan dalam konsep ini adalah kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar siswa dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan. Guru memberi model tentang *how to learn* (cara belajar) dan guru bukan satu-satunya model.

- *Refleksi (Reflection)*

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari. atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu dan merupakan respon terhadap kejadian serta aktivitas atau pengetahuan baru yang diterima atau dilakukan. Melalui proses refleksi, pengalaman belajar itu akan dimasukkan dalam struktur kognitif siswa yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari pengetahuan yang dimilikinya. Refleksi bertujuan untuk mengidentifikasi hal

yang sudah diketahui, dan hal yang belum diketahui agar dapat dilakukan suatu tindakan penyempurnaan.

- Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)

Assesmen adalah “proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa”. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penilaian bukanlah untuk mencari informasi tentang belajar siswa. Pembelajaran yang benar harus menekankan pada upaya membantu siswa agar mampu mempelajari (*learning how to learn*), bukan ditekankan pada diperolehnya sebanyak mungkin informasi di akhir periode pembelajaran.<sup>23</sup>

#### d. Langkah-langkah Pembelajaran IPA

##### 1) Tahap Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui oleh guru dalam pembelajaran. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatu agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila penyampaian bahan pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran yang efisien adalah semua bahan

---

<sup>23</sup> Farida Nur Kumala. *Pembelajaran IPA SD*, (Malang: Penerbit Ediiide Infografika, 2016) Hlm. 58-63

pelajaran dapat dipahami siswa. Agar proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien, dan anak didik aktif mengikuti pelajaran, guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tujuan pembelajaran yang diberikan.
  - b) Ruang lingkup dan urutan bahan yang dimiliki.
  - c) Sarana dan fasilitas yang dimiliki.
  - d) Jumlah siswa yang akan mengikuti pelajaran.
  - e) Waktu jam pelajaran yang tersedia.
  - f) Sumber bahan pelajaran yang bisa digunakan.
- 2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, aktivitas belajar mengajar berpedoman pada persiapan pengajaran yang dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogram secara sistematis dalam tahap persiapan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal merupakan kegiatan awal tatap muka antara guru dan siswa. Dalam kegiatan ini guru memberi petunjuk, pengarahan dan appersepsi, atau dapat juga dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan memberikan beberapa pertanyaan (*pretest*). Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik yang sudah ditentukan. Sedangkan dalam kegiatan akhir dapat berupa umpan balik dan penilaian.

Dalam pelaksanaan program pembelajaran, guru lebih dahulu harus mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran, kemudian pada akhir pelajaran, guru mengadakan posttest sebagai akhir dari seluruh proses interaksi belajar mengajar. Dalam penyampaian bahan pelajaran, guru menggunakan metode dan fasilitas yang sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas untuk mengurangi verbalisme dan membantu siswa memahami pelajaran yang diberikan agar siswa mendapat penjelasan yang tepat dan benar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kesalahan penggunaan metode dan fasilitas menyebabkan tujuan pembelajaran sukar dicapai.

### 3) Tahap Penilaian (Evaluasi)

Pada bagian ini proses belajar mengajar dievaluasi untuk mengetahui sejauhmana penguasaan bahan pelajaran oleh siswa dan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana, inti penilaian adalah “proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kreativitas tertentu”. Sedangkan fungsi dari evaluasi itu sendiri adalah Penilaian berfungsi selektif, Penilaian berfungsi diagnostik, Penilaian berfungsi sebagai penempatan, dan Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan. Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai bahan yang diajarkan

perlu diadakan posttest sebagai akhir dari proses mengajar. Bentuk dan jenis test yang digunakan bisa bermacam-macam, namun tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

#### 4. Media *Pop Up*

##### a. Pengertian Media *Pop Up*

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti: tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa arab **وَسَائِلُ**, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media *Pop Up* merupakan sebuah buku yang memiliki tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu pula tampilan *Pop Up* sangat indah dan dapat ditegakkan. *Pop Up* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik dan variatif sehingga dapat membuat anak-anak senang dan percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>25</sup>

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia materi, atau kejadian yang membangun. Kondisi yang membuat pebelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis, untuk

---

<sup>24</sup> Cacasalsabillah “Langkah-langkah Pembelajaran Efektif” diakses dari <https://brainly.co.id/tugas/11308871> pada tanggal 28 Oktober 2020 pukul 06.28 WIB

<sup>25</sup> Ninda Beny Asfuri *Model Pembelajaran PQ4R (With Pop Up Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Tentang Kreatifitas Belajar Siswa* (Jawa Tengah: IKAPI, 2020) Hlm.22



menangkap, rnemproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>26</sup>

*Pop-up book* adalah buku yang di dalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak interaktif. Tampilan gambar yang menarik membuat cerita atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. *Pop-up book* dibuat dengan memberikan kejutan sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi pembaca ketika membuka media tersebut. Kejutan pada setiap halaman juga akan membuat pembaca merasa penasaran untuk membuka halaman buku yang satu ke halaman selanjutnya.<sup>27</sup>

*“Pop-up book is a book that offers the potential for motion and interaction through the use of paper mechanism such a fold, scrolls, slide, tabs or whells.”* Artinya buku *pop-up* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda atau putaran. Buku *pop-up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk obyek-obyek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*. (Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2009) Hlm. 1

<sup>27</sup> I Kadek Sentarik dan Nyoman Kusmariyatni. *Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar*, Jurnal Imiah Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, Hlm. 212

<sup>28</sup> Mia Raesita , Babang Robandi, dan Ira Rengganis. *Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019, Hlm. 116

b. Tujuan Media *Pop Up*

Dalam proses pembelajaran IPA, tujuan media *Pop Up* yaitu “dapat menekankan pada keaktifan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan menemukan pengetahuan secara mandiri”. Penggunaan media ini dalam pembelajaran juga dapat memvisualisasikan materi menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan kualitas mengajar pendidik .<sup>29</sup>

c. Manfaat Media *Pop Up*

Media *Pop up* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, yaitu:

- 1) Mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- 2) Mendekatkan anak dengan orang tua karena buku pop-up memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua untuk duduk bersama dengan putra-putri mereka dan menikmati cerita (mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak).
- 3) Mengembangkan kreatifitas anak.
- 4) Merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).

---

<sup>29</sup> 1Era Listika Sari, Skripsi: “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Pop-Up Book Pada Materi Polusi Dan Dampak Terhadap Lingkungan Untuk Anak Tunarungu*” (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019) Hlm. 32-33

- 6) Dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan anak terhadap membaca.

Sedangkan kegunaan media *Pop up*, yaitu:

- a) Untuk mengembangkan kecintaan anak muda terhadap buku dan membaca.
- b) Bagi peserta didik anak usia dini untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dan simbol yang mewakilinya.
- c) Bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat dan memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.
- d) Bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL), dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Dibandingkan dengan buku cerita anak yang biasa, *Pop-up book* dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati *pop-up book*, anak tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik melalui sentuhan,

pengamatan atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam pop-up book. Unsur kejutan yang dimiliki pop-up book dapat menumbuhkan rasa penasaran anak terhadap kelanjutan suatu cerita sehingga membuat anak semakin gemar untuk membaca.<sup>30</sup>

d. Langkah-langkah Penggunaan Media *Pop Up*

Petunjuk atau langkah-langkah penggunaan media Pop-up terdapat tiga tahapan, adapun tahap tersebut yaitu:

- 1) Persiapan sebelum menggunakan media *Pop-up*, Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media Pop-up, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:
  - a) Guru mempersiapkan peralatan dan media Pop-up yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar,
  - b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media Pop-up sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media Pop-up

2) Kegiatan selama menggunakan media Pop-up

Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu

---

<sup>30</sup> Nila Rahmawati, *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya*, Jurnal Pendidikan Volume: 3 Nomor 1 Tahun 2014, Hlm. 4

kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama anggota tubuh, dan benda untuk merawat tubuh. Adapun langkah-langkah penggunaan media Pop-up dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan tentang nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh,
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media Pop Up,
- e) Guru membuka media Pop Up dan menunjukkan gambar anggota tubuh dan nama benda untuk merawat tubuh,
- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama anggota dan benda untuk merawat tubuh yang terdapat pada media Pop Up,
- g) Siswa diminta mengamati dan menirukan nama-nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh yang telah disebutkan oleh guru.

### 3) Kegiatan tindak lanjut

Tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai, dan memantapkan pemahaman terhadap materi yang telah disampaikan melalui media Pop-up, dan memberikan evaluasi terhadap hasil belajar. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,
- b) Guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman kosakata anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh apabila masih banyak mengalami kesalahan dalam hasil belajar siswa dengan menggunakan media Pop-up.<sup>31</sup>

#### e. Kelebihan dan Kekurangan Media *Pop Up*

##### 1) Kelebihan Media *Pop Up*

Kelebihan dari media pop-up book adalah memberikan pengalaman khusus pada peserta didik karena melibatkan peserta didik seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian pop-up book. Hal ini akan membuat kesan tersendiri kepada pembaca sehingga akan lebih mudah masuk ke dalam ingatan ketika menggunakan media ini.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Rahajeng Sita Nariswari, Skripsi: “*Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Klaten*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) Hlm. 45-46

<sup>32</sup> Meilia Safri, Sri Adelila Sari, dan Marlina. *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Volume 5 Nomor 1 Tahun 2017, Hlm. 108

Ada tiga poin unggulan dari buku *pop-up* yang pertama, “buku pop-up ini praktis digunakan oleh guru serta mudah dibawa”; kedua, “buku pop-up berbeda dengan buku pada umumnya karena memiliki dimensi ketika buku itu dibuka sehingga menambah antusiasme siswa”; ketiga, “mengajak interaktivitas siswa dalam penggunaannya, siswa dapat menggunakan secara mandiri maupun berkelompok dan kegiatan belajar pun akan lebih menyenangkan”.<sup>33</sup>

Beberapa keunggulan media *Pop up book* dibandingkan dengan media lainnya adalah:

- a) Dapat menampilkan gambar menjadi lebih menarik,
  - b) Dapat digunakan sebagai bahan ajar yang dalam penggunaannya bisa dilakukan secara individu maupun kelompok,
  - c) Penggunaannya sangat praktis dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa,
  - d) Memiliki tampilan yang unik dan hal ini menjadi keunggulan media pop-up book dibandingkan media lainnya,
  - e) Memiliki dimensi gambar yang timbul saat halaman dibuka.<sup>34</sup>
- 2) Kekurangan Media *Pop Up*
- a) Menggunakan waktu yang lama, sesuai dengan kerumitan media yang dibuat.

---

<sup>33</sup> Rachmadini Nur Fadillah dan Ika Lestari. *Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar*, Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 30 Nomor 1 Tahun 2016, Hlm. 22

<sup>34</sup> I Komang Eri Karisma, I Gede Margunayasa, dan Pinkan Amita Tri Prasasti. *Media Pop-Up Book pada Topik Perkembangbiakan Tumbuhan dan Hewan Kelas VI Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, Hlm. 123

- b) Menggunakan biaya yang tidak sedikit
- c) Menggunakan tenaga serta dituntut untuk berfikir keras agar dapat membuat media sesuai harapannya.<sup>35</sup>

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terdahulu beberapa karya ilmiah yang terkait dengan Media pembelajaran *Pop Up*, ada beberapa karya ilmiah yang di dalam skripsinya mengangkat judul yang sama, namun bertitik fokus yang berbeda diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Aminatul Mubarakah	Keefektifan Penerapan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Materi Seni Rupa Murni Kelas IV SD Negeri 1 Jombor Kabupaten Temanggung	Dua variabel penelitian sama-sama meneliti tentang Penerapan Media Pop-Up.	Skripsi Aminatul Mubarakah membahas tentang seberapa efektifnya media Pop-Up dalam meningkatkan hasil belajar di kelas IV. Berbeda dengan skripsi yang peneliti yaitu penelitian di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat dengan menggunakan penelitian kualitatif pada masa pandemi Covid-19 meneliti tentang implementasi media pop up IPA di SD N 01.

<sup>35</sup> Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2018) Hlm. 35



2.	Aftina Nurul Husna	Penerapan Media Pop-Up Book Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD N Balekerto Kaliangkrik	Skripsi ini walaupun memiliki kesamaan membahas tentang penerapan media Pop-Up	Salah satu variabel dalam penelitian skripsi Aftina Nurul Husna dan Peneliti sendiri itu berbeda yaitu variabel terikatnya. Dalam skripsi Aftina Nurul Husna variabel terikatnya berfokus ke peningkatan hasil belajar IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul Implementasi Media <i>Pop up</i> dalam pembelajaran IPA di masa pandemi Covid-19 pada siswa kelas IV SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat variabel terikatnya berupa pembelajaran IPA masa Pandemi di sekolah
3.	Zahrotul Ainiyah	Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Komponen Ekosistem Pada Kelas V SD Ma'arif Al-Fattah Surabaya	Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saudari Zahrotul Ainiyah ini sama-sama mengkaji bagaimana penggunaan media <i>Pop-Up</i> dalam pembelajaran IPA	Dalam skripsi Zahrotul Ainiyah yakni Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Komponen Ekosistem Pada Kelas V Sd Ma'arif Al-Fattah Surabaya fokus ke materi komponen ekosistem sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berupa mata

				pelajaran IPA secara umum (Tematik).
--	--	--	--	--------------------------------------

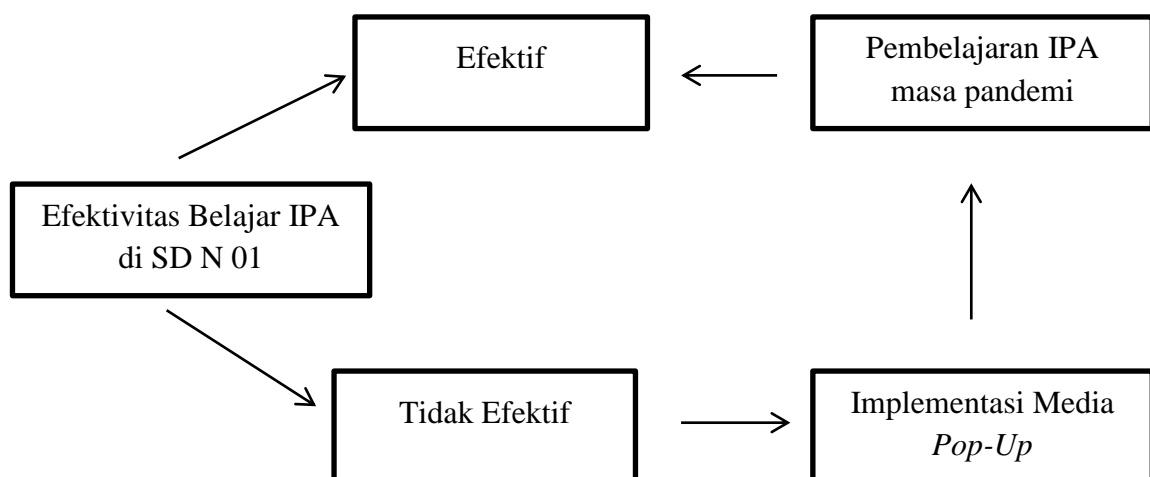
### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan observasi awal di SD N 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat nampak bahwa pembelajaran IPA pada masa pandemi berlangsung kurang efektif. Pembelajaran daring dilaksanakan di sekolah ini menggunakan aplikasi Facebook dan WhatsApp juga tergolong belum efektif karena pengetahuan akan IPTEK belum mumpuni serta koneksi jaringan internet terkadang sering hilang mengingat keberadaan sekolah di daerah pedesaan. Hal tersebut ditandai dengan banyak siswa yang nilainya masih dibawah KKM, hal ini bisa disebabkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif dan menerima apa adanya materi yang diberikan oleh guru, tidak ada siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru. Ketika diberi kesempatan bertanya, tidak ada satu siswapun yang bertanya. Namun ketika guru mengajukan pertanyaan, beberapa siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan.

Pembelajaran berlangsung secara *teacher centered* yang menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran disampaikan guru dengan teori seperti di buku tanpa memberi sesuatu yang konkrit. Dengan hal tersebut siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, karena guru mendominasi dalam pembelajaran. Guru menyampaikan materi

pembelajaran secara verbal melalui metode konvensional yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menjadikan keefektifan pembelajaran IPA cenderung rendah.

Masalah ini tentunya menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA. Pemilihan media yang cocok untuk materi ajar dianggap perlu untuk meningkatkan mutu pelajaran IPA. Penggunaan media *pop-up book* dalam proses pembelajaran diharapkan dapat merangsang keaktifan siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan IPA yang dihadapinya. Pada dasarnya dalam pembelajaran IPA sangat diperlukan adanya media, dengan digunakannya media kemungkinan besar motivasi siswa dalam pembelajaran akan meningkat dan hasil belajar juga akan ikut meningkat. Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan berupa penelitian Kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.<sup>1</sup> Tentang metode penelitian kualitatif, didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. Informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, Informasi tersebut biasanya berupa kata atau teks. Data yang berupa kata-kata atau teks tersebut kemudian dianalisis.

Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Sesudahnya peneliti membuat permenungan pribadi (self-reflection) dan menjabarkannya dengan penelitian-penelitian ilmuwan lain yang dibuat sebelumnya. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Tentu saja hasil penelitian kualitatif

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 7

sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh karena itu, sebagian orang menganggap penelitian kualitatif agak bias karena pengaruh dari peneliti sendiri dalam analisis data. Metode itu tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Pertanyaannya biasa dimulai dengan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi partisipan yang kaya tersebut kemudian diperuncing oleh peneliti sehingga terpusat.<sup>1</sup>

## **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari s/d 16 Februari 2021 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, sekolah ini dipilih berdasarkan pada alasan karena lokasinya terletak di daerah pedesaan menjadikan kurangnya dukungan terhadap fasilitas pembelajaran baik sarana dan prasarana. Hal tersebut berdampak pada kurang efektifnya pendidikan di masa pandemi Covid-19.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang utama. Yang menjadi data Primer meliputi:

---

<sup>1</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 33-37

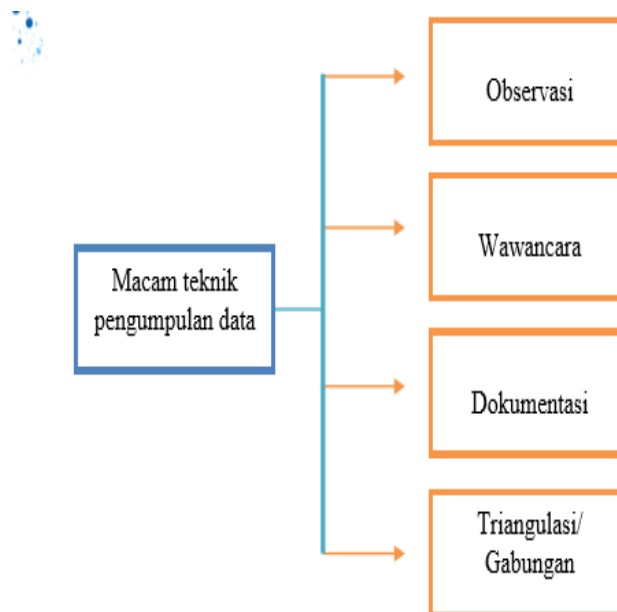
- a. Guru IPA kelas IV, V, dan VI yang ada di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.
  - b. Siswa di SD Negeri 01 Kec. Tanjung Sakti Pumu Kab. Lahat
2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung. Data ini diantaranya berupa:

- a. Guru Tematik dan guru yang mengajar di SD N 01
- b. Kepala Sekolah SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat
- c. Jurnal yang diperoleh dari perpustakaan dan internet serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.



**Gambar 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Observasi ialah “pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).” Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.



## 2. Wawancara

Wawancara ialah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti “cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada”. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

## 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. “Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data,

yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.”<sup>2</sup>

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Peneliti menggunakan teknik keabsahan data dengan pertimbangan agar hasil penelitian dapat obyektif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisa data triangulasi melalui sumber dapat di capai dengan jalan :

##### 1. Kredibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya, proses intepretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara keterikatan yang lama (*Prolonged Engagement*), Ketekunan pengamatan (*Persisten Observation*), dan Tringulasi.

##### 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Melakukan uraian secara rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus yang lain sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama

##### 3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dependabilitas identik dengan reliabilitas atau keterandalan. Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian, data berupa laporan penelitian.

##### 4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020) Hlm. 120-154

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Data *Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh di lapang jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah di kemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bias menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.<sup>4</sup>

### 2. Data *Display*

Setelah data reduksimaka data selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman menyatakan “*the most fruquent from of display data for kualitatif research data in the past ing been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

### 3. *Conculusion Drawing / verification* (kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubermen adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih

---

<sup>3</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 165-169

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta cv, 2018), hlm. 247

bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bias berkembang pada saat peneliti berada dilapangan.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, cv, 2018), hlm. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

SD Negeri 01 kecamatan Tanjung Sakti Pumu merupakan naungan kemenag Lahat Sumatera Selatan. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat di laksanakan pada hari senin sampai dengan hari sabtu. Waktu pembelajaran yang di mulai pada pukul 07 : 30 – 10 : 30 WIB ini merupakan kebijakan dari ibu kepala sekolah, pembelajaran berlangsung singkat karena mengingat keadaan covid-19 sekarang.

SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, di dirikan pada 1950/1951 dengan luas tanah 2.145 m<sup>2</sup>. SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat Menerima siswa / siswi baru di mulai pada tahun 1951. SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

a. Visi

Unggul dalam prestasi, santun dalam perilaku, luhur dan berbudi.

b. Misi

- 1) Arah dalam mewujudkan Visi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Menjadikan generasi yang unggul, memiliki integritas dan IPTEK.

- 3) Membentuk SDM yang baik, kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, yang santun dan berbudi luhur.
- 4) Membangun citra sekolah sebagai mitra masyarakat.
- 5) Menekankan pada kualitatif layanan peserta didik.

## **B. Penyajian Hasil Penelitian**

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.<sup>1</sup> Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa belajar di rumah.<sup>2</sup>

Media *Pop Up* adalah media pembelajaran yang di dalamnya mengandung unsur visual tiga dimensi dan memungkinkan ada unsur gerak interaktif. Tampilan gambar yang menarik membuat cerita atau materi yang disampaikan menjadi lebih menarik. *Pop Up* dibuat dengan memberikan kejutan disetiap halamannya sehingga dapat menimbulkan rasa kagum bagi

---

<sup>1</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 56

<sup>2</sup> Andri Anugrahana. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 10 Nomor 3 Tahun 2020, Hlm. 282-283

pembaca ketika membuka setiap halaman. Kejutan pada setiap halaman juga akan membuat pembaca merasa penasaran untuk membuka halaman buku yang satu ke halaman selanjutnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat mulai dari bulan Januari sampai dengan Februari 2021 mengenai implementasi media *Pop-Up* yang digunakan oleh guru saat mengajari pelajaran IPA pada masa Covid-19 di kelas IV, V dan VI diketahui bentuk pembelajaran yang diterapkan kemudian dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA kelas IV, V, dan VI dan siswa kelas IV, V, dan VI yang merupakan sumber data utama dan kepala sekolah sebagai sumber data sekundernya. Berikut hasil yang diperoleh oleh peneliti:

1. Perencanaan dalam implementasi penggunaan media *Pop Up* pada masa Covid-19

Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Untuk proses pembelajaran guru menyiapkan RPP dan bahan ajar yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Tahap ini perlu adanya persiapan yang perlu dilakukan yang menunjang penggunaan media berjalan dengan lancar yaitu mempelajari petunjuk tata cara menggunakan media *Pop Up*, perlu mempersiapkan peralatan media yang akan digunakan dalam kegiatan proses belajar, adapun kegiatannya:

---

<sup>3</sup> I Kadek Sentarik dan Nyoman Kusmariyatni. *Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar*, Jurnal Imiah Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 2 Tahun 2020, Hlm. 212

- a) Guru mempersiapkan peralatan dan media *Pop Up* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru mempelajari tata cara penggunaan media Pop-up sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop Up*.<sup>4</sup>

Sebelum pembelajaran dikelas berlangsung tentunya seorang guru sudah menyiapkan bahan ajar baik berupa RPP dan beberapa yang menggunakan media pembelajaran sesuai dengan ketentuannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu R (Guru IPA kelas IV) :

“Setiap guru pasti telah menyiapkan bahan ajarnya agar menunjang tercapainya tujuan pembelajaran”.<sup>5</sup>

Sejalan juga dengan hasil wawancara dengan bapak D (Guru IPA kelas V) :

“Saya sebagai guru telah menyiapkan pembelajarannya masing-masing dimulai dari RPP, bahan ajar, Media pembelajaran. Apalagi pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang tergolong kurang efektif karena banyaknya keterbatasan dari segi sekolah, disamping itu saya sendiri sebagai guru kelas V dan guru IPA telah menyiapkan bahan untuk saya mengajar seperti kadangkala saya membuat media berupa media Pop Up dalam pembelajaran IPA mengingat perlunya melihatkan sesuatu yang nyata kepada siswa agar penyampaian materi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.”<sup>6</sup>

Bapak L (Guru IPA kelas VI) juga menambahkan :

“Tentu saja menyiapkan bahan ajar sebagai seorang guru.”<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Rahajeng Sita Nariswari, Skripsi: ”*Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Klaten*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) Hlm. 45-46

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Royati ( Guru IPA kelas IV) pada 26 Januari 2021

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Denny Setiawan ( Guru IPA kelas V) pada 27 Januari 2021

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Lauhenri ( Guru IPA kelas VI) pada 26 Januari 2021



Selain itu guru juga menyiapkan media *Pop Up* serta guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan media *Pop Up* dengan maksimal. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa *Pop Up*, *Pop Up* harus berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan di kelas. Media *Pop Up* yang digunakan hanya sebagai penunjang pembelajaran agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

Saat pembelajaran berlangsung di kelas baik guru maupun siswa diwajibkan menaati protokol kesehatan dengan menggunakan masker, menggunakan *handsanitizer*, dan menjaga jarak. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan virus korona sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah SD N 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu :

“Menaati protokol kesehatan sangat penting pada saat pembelajaran, jika ada tenaga pendidik atau guru yang melanggar maka tentunya ada hukuman baik berupa teguran dan bisa lebih dari itu.”<sup>8</sup>

Pendapat tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu R (Guru IPA kelas IV):

“Pendidikan masa sekarang wajib menggunakan protokol kesehatan seperti jaga jarak, menggunakan masker, dan *handsanitizer*. Tidak hanya siswa yang wajib menaati protokol kesehatan, namun guru-guru juga harus menaati protokol kesehatan tersebut”.<sup>9</sup>

Tujuan sebenarnya dari protokol kesehatan yaitu kegiatan pembelajaran secara Luring berlangsung efektif yakni mencegah

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Dismala Dewi (Kepala sekolah) pada 26 Januari 2021

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Royati (Guru IPA kelas IV) pada 25 Januari 2021

penyebaran virus *Covid-19* disamping juga tercapainya tujuan pembelajaran.

Kebijakan yang diambil mengingat hal ini yakni pembelajaran dilaksanakan secara Luring dengan latar belakang permintaan dari orang tua siswa, daerah yang kurangnya pemahaman akan IPTEK. Di sekolah pembelajaran berlangsung cepat dikarenakan mengingat masa pandemi Covid-19 ini.

## 2. Pelaksanaan penggunaan media *Pop Up* dan pembelajaran IPA pada masa Covid-19

Kesesuaian RPP dengan proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lancar, baik pihak guru maupun siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas IV, V, VI dan mewawancarai guru yang mengajar dan seorang siswa setiap kelasnya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* di kelas VI, V dan VI sudah berjalan efektif, dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Media pembelajaran merupakan perantara penyampaian materi. Media *Pop Up* yaitu media yang berbentuk buku dan ketika di buka akan keluar materi berupa materi pembelajaran IPA. Media ini sangat berguna karena tergolong menarik siswa menjadi aktif dikelas sehingga materi mudah dipahami. Adik M (Siswa kelas IV) menyampaikan dari wawancara peneliti :

“Saya sangat senang belajar IPA dengan media *Pop Up* yang guru gunakan dan mudah untuk saya memahami apa yang disampaikan guru walaupun pembelajaran di kelas pada masa pandemi singkat.”<sup>10</sup>

Saat pembelajaran berlangsung tentunya siswa akan bertanya apa yang dipakai oleh gurunya saat mengajar (media), seperti guru IPA di kelas IV dan V SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat telah menjelaskan apa itu media *Pop Up*, juga bentuk dan penggunaan media itu sendiri sehingga membuat anak menjadi tahu.

Pemahaman materi dalam IPA perlunya pengalaman secara langsung atau nyata sebagaimana Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyatakan tentang Standar Isi mendefinisikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Samatowa menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan menurut Damayanti menyatakan bahwa pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting agar usaha pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pelajaran yang mengharapkan siswa dapat terjun secara langsung dengan tahapan yang sistematis melalui berbagai macam tahapan logis, dan berujung pada

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Melsi Aulia Putri (Siswa kelas IV) pada 25 Januari 2021

sebuah penemuan baru mengenai alam demi tercapai tujuan pembelajaran yang efektif.<sup>11</sup>

Tujuan pembelajaran IPA salah satunya Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tentunya mempunyai cara masing-masing dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Bapak D (Guru penjaskes) menyampaikan :

“Tujuan pembelajaran itu penting sebagai patokan seorang guru apakah pembelajaran yang dilaksanakan tercapai atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari segi-segi tujuan pembelajaran itu. Pernyataan mengenai keterampilan atau konsep yang diharapkan dapat dikuasai siswa pada akhir pembelajaran.”<sup>12</sup>

Ibu L (Guru IPA kelas IV) dan Bapak D (Guru IPA kelas V) sejalan juga menyampaikan :

“Pada masa pandemi Covid-19 dalam penyampaian tujuan pembelajaran IPA kami menggunakan metode ceramah karena dianggap penting sebagai target yang harus dicapai.”<sup>13</sup>

Di dalam kegiatan pembelajaran terdapat adanya 3 kegiatan yang harus terpenuhi berupa pembukaan, kegiatan inti, dan penutup atau evaluasi pembelajaran. Tiga kegiatan ini sangat penting dan harus benar-benar dimanfaatkan oleh seorang guru di dalam kelas ketika mengajar.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak S yang mewakili Ibu R (Guru IPA kelas IV) bahwa :

---

<sup>11</sup> Metta Ariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Profesi Pendidikan Dasar Volume: 3 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm. 134-135

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Doby Candra Sakti ( Guru Penjaskes ) pada 8 Januari 2021

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Royati dan Denny Setiawan (Guru IPA kelas IV dan V) pada 02 Februari 2021

“Setiap pembelajaran yang dilakukan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas pasti ada yang namanya pembukaan, isi, dan penutup. Seperti yang terdapat di RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disiapkan guru sebelum mengajar. Untuk pembukaan seperti biasanya saya mulai dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu lalu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan ceramah singkat”.<sup>14</sup>

Pembelajaran didalam kelas merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas berupa pembelajaran formal secara langsung meliputi sekolah seperti biasa. Sedangkan pembelajaran diluar kelas merupakan pembelajaran baik itu formal maupun nonformal yang dilaksanakan diluar kelas seperti praktek mengenal jenis-jenis tumbuhan di lingkungan sekitar (IPA), belajar di rumah dengan orang tua, dan belajar privat atau khusus. Menyiapkan RPP sangat penting ketika akan mengajar karena menjadi acuan dalam mencapai suatu kompetensi dasar atau sejumlah kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Bapak D (Guru IPA kelas V) menambahkan :

”Setelah salam, berdoa, dan absen siswa. Saya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berimajinasi yang berhubungan dengan alam dan lingkungan hidup terlebih dahulu, agar pembelajaran terasa asik atau menyenangkan bagi siswa”.<sup>15</sup>

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan di setiap pembelajaran akan berlangsung, tata cara dan pelaksanaannya banyak variasi tidak mungkin sama dari seorang guru apalagi dalam pembelajaran IPA yang perlu adanya konsep dan sesuatu yang nyata.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Yetti Puspitasari ( Guru PAI ) pada 9 Januari 2021

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Denny Setiawan ( Guru IPA kelas V ) pada 9 Januari 2021

Tahap kedua dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan inti atau penyampaian materi serta proses pembelajaran untuk mencapai KD (Kompetensi Dasar). Bentuk pembelajaran IPA terdiri dari CLIS (*Children Learning In Science*), SETS (*Science, Environment, Technology, Society*), CTL (*Contextual Teaching Learning*) dan lainnya. Di kegiatan ini guru menjelaskan materi dengan menggunakan pendekatan, metode, media, dan teknik yang sudah ditentukan. Tahap ini perlu adanya ruangan yang nyaman dan tenang, sehingga dalam proses kegiatan belajar siswa tidak mengalami gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasinya. Selain itu kegiatan belajar mengajar dalam menjelaskan tentang pemahaman kosakata nama anggota tubuh dan benda untuk merawat tubuh. Pada tahap ini siswa dikenalkan nama-nama anggota tubuh, dan benda untuk merawat tubuh. Adapun langkah-langkah penggunaan media Pop-up dalam pembelajaran pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar,
- b) Guru menjelaskan bahwa akan menjelaskan materi pembelajaran,
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media Pop Up,
- e) Guru membuka media Pop Up dan menunjukkan gambar materi yang disampaikan,

- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta materi yang terdapat pada media Pop Up,
- g) Siswa diminta mengamati dan menirukan materi yang telah disebutkan oleh guru.<sup>16</sup>

Telah disampaikan oleh Ibu R (Guru IPA kelas IV) :

“Saat mengajar, saya terlebih dahulu mengajak siswa bermain. Seperti menyanyikan lagu anak-anak, memberi reward kepada yang aktif sehingga pembelajaran diperhatikan siswa. Kemudian saat penyampaian materi dalam mengajar IPA menggunakan media *Pop Up* ada beberapa tahap meliputi pertama, buka media tersebut. Kedua, akan muncul beberapa gambar yang menarik. Ketiga, jelaskan gambar-gambar yang terdapat di media dengan mengaitkan materi IPA sehingga siswa tertarik dalam belajar”.<sup>17</sup>

Bapak D (Guru IPA kelas V) menambahkan :

“Tahap penyampaian materi ini merupakan puncak dalam kegiatan pembelajaran. Dimana kita dapat mengetahui bahwa siswa sudah memahami atau mengerti apa yang disampaikan dikelas. Media *Pop Up* salah satu media yang saya gunakan dalam mengajar dikelas V, walaupun pembelajaran tematik. Akan tetapi untuk sub materi IPA nya saya lebih menekankan pada media ini agar siswa menjadi semangat dengan adanya sesuatu alternatif dalam belajar”.<sup>18</sup>

Terkadang dalam pembelajaran IPA baiknya menggunakan model CTL yang mengaitkan materi ke pengalaman secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh bapak L (Guru Kelas VI) :

“Pengalaman merupakan pembelajaran yang paling efektif untuk siswa. Sehingga perlunya teknik dari seorang guru bagaimana ia menciptakan pembelajaran yang kontekstual atau nyata dalam pembelajaran. Disini pembelajaran CTL cocok dalam mengajar IPA atau sub materi IPA dikelas”.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Rahajeng Sita Nariswari, Skripsi: ”*Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Klaten*” (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) Hlm. 45-46

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Royati ( Guru IPA kelas IV) pada 25 Januari 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Denny Setiawan (Guru IPA kelas V) pada 23 Januari 2021

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Lauhenri (Guru IPA kelas VI) pada 3 Febuari 2021

Kegiatan Evaluasi atau penutup merupakan kegiatan yang dimana seorang guru menyimpulkan materi pembelajaran serta memberikan evaluasi atau pertanyaan-pertanyaan yang berupa ujian dan tugas kepada siswa agar dapat mengetahui pembelajaran itu tergolong efektif dan tercapainya tujuan pembelajaran. Ibu D (Guru IPA kelas IV) menyampaikan :

“Pada masa Pandemi Covid-19 pembelajaran disekolah dasar 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu tergolong singkat, jadi untuk evaluasi kami seperti biasa memberikan tugas rumah atau pekerjaan rumah. Ketika siswa masuk minggu depannya akan dibahas terlebih dahulu atau dikumpulkan untuk pengambilan nilai siswa.”<sup>20</sup>

Jadi, Guru itu berbeda-beda dalam penyampaian baik dari pembukaan, inti, dan kegiatan penutup dilakukan berdasarakan kemampuan yang dimiliki guru yang disesuaikan dengan tingkat penyesuaian kelas disini tergolong kelas tinggi.

### C. Pembahasan

Tujuan dari pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya. Maka pembelajaran IPA diorientasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip, dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Royati (Guru IPA kelas IV) pada 28 Januari 2021

<sup>21</sup> Metta Ariyanto, *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*, Profesi Pendidikan Dasar Volume: 3 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm. 135



Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan memberikan kontribusi terhadap efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai hasil penelitian pada intinya menyatakan bahwa berbagai macam media pembelajaran memberikan bantuan sangat besar kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun demikian peran pengajar itu sendiri juga menentukan terhadap efektifitas penggunaan media dalam pembelajaran. Peran tersebut tercermin dari kemampuannya dalam memilih media yang digunakan. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip, yaitu:

1. Tidak ada media satupun yang paling baik untuk semua tujuan. Suatu media hanya cocok untuk tujuan pembelajaran tertentu, tetapi mungkin tidak cocok untuk tujuan pembelajaran yang lain.
2. Media adalah bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa media bukan hanya sekedar alat bantu mengajar guru saja, tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Penetapan suatu media haruslah sesuai dengan komponen lain dalam perancangan pembelajaran. Tanpa alat bantu mengajar mungkin pembelajaran akan tetap dapat berlangsung, tetapi tanpa media itu tidak akan terjadi.
3. Media apapun yang hendak digunakan, sasaran akhirnya adalah untuk memudahkan pembelajaran. Kemudahan pembelajaran peserta didik haruslah dijadikan acuan utama pemilihan dan penggunaan suatu media.

4. Penggunaan berbagai media dalam satu kegiatan pembelajaran bukan hanya sekedar selingan atau hiburan, melainkan mempunyai tujuan yang menyatu dengan pembelajaran yang berlangsung.
5. Pemilihan media hendaknya objektif, yaitu didasarkan pada tujuan pembelajaran, tidak didasarkan pada kesenangan pribadi tenaga pengajar.
6. Penggunaan media pembelajaran sekaligus dapat membingungkan peserta didik. Penggunaan multi media tidak berarti menggunakan media yang banyak sekaligus, tetapi media tertentu dipilih untuk tujuan tertentu dan media yang lain untuk tujuan yang lain pula.
7. Kebaikan dan keburukan media tidak tergantung pada kekonkretan dan keabstrakannya saja. Media yang konkret ujudnya, mungkin sukar untuk dipahami karena rumitnya, tetapi media yang abstrak dapat pula memberikan pengertian yang tepat.<sup>22</sup>

Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah melalui penggunaan media pembelajaran. Hal yang sama juga dipaparkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk belajar serta mengurangi tingkat kebosanan siswa khususnya pada materi yang menuntut konsentrasi tinggi seperti membaca.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara mengenai implementasi media *Pop Up* dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di kelas IV, V, dan VI SD

---

<sup>22</sup> Sungkono, *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*, Majalah Ilmiah Pembelajaran Volume 4 Nomor 1 Tahun 2008, Hlm. 76-78

<sup>23</sup> Safrina Junita dan Munzir, *Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa Volume 07 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm. 128

Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Pembahasan ini dilakukan untuk menjawab rumusan penelitian dalam penelitian ini yaitu: Implementasi media *Pop Up* dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Dalam mengimplementasikan sebuah program pembelajaran dimulai dari perencanaan dan melaksanakan hasil dari perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan serangkaian tindakan-tindakan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan dengan cara menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal, perencanaan mempunyai kedudukan strategi agar capaian pelaksanaan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan, adapun hal-hal yang harus direncanakan dalam pelaksanaan penggunaan media *Pop Up* dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop Up* guru menyiapkan RPP. Pembuatan RPP yang digunakan oleh guru haruslah yang mudah untuk dilaksanakan atau diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung apalagi masa pandemi seperti sekarang. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Jadi, guru IPA di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti

Pumu Kabupaten Lahat telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sesuai dengan masa pandemi Covid-19 dengan menaati protokol kesehatan.

## 2. Menyiapkan Media Pembelajaran berupa *Pop Up*

Media *Pop Up* yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi pelajaran IPA yang akan diajarkan pada saat pembelajaran di kelas. Selain menyiapkan media pembelajaran berupa *Pop Up*, keterampilan yang dimiliki guru dalam penggunaan *Pop Up* saat pembelajaran IPA harus benar-benar bisa memahami dan dapat menyampaikan kepada siswa dengan jelas. Selain *Pop Up* guru harus menyiapkan buku materi lain yang digunakan untuk menunjang pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dimaksimalkan.

## 3. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Pop Up*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di tiga kelas bahwa dalam pelaksanaannya dapat dilihat melalui tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan masing-masing guru. Dari ketiga guru IPA yang mengajar di tiga kelas yang berbeda yaitu kelas IV, V, dan kelas VI SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, berupa salam, do'a absen dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Tahapan selanjutnya yaitu penyampaian materi, penyampaian materi pembelajaran haruslah dilakukan dengan jelas sehingga siswa dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan. Dalam penggunaan

media berupa *Pop Up* guru terlihat kreatif dalam menyampaikan materinya sehingga siswa tidak bosan dan merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung meskipun kondisi serba dibatasi karena covid-19 sekarang ini.

#### 4. Tahap Evaluasi atau Penutup

Evaluasi dimaksud untuk mengetahui apakah tujuan dari sebuah pembelajaran pada pertemuan tersebut telah tercapai. Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap ini adalah dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas dan memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan atau tugas kepada siswa agar dapat mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran selesai dilakukan.

Dari hasil penelitian di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat, Kebijakan kepala sekolah dalam menetapkan pembelajaran Luring di masa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh dan penting dalam keefektifan pembelajaran terutama dalam Implementasi Media *Pop Up* dalam pembelajaran IPA pada Masa pandemi Covid- 19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media *Pop Up* sangat membantu guru dalam proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 di SD Negeri 01 Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. Penggunaan media *Pop Up* sebagai perantara guru dalam mengajar menjadikan siswa lebih mudah memahami materi dengan singkatnya waktu pembelajaran Luring yang diterapkan karena kondisi Covid-19 sekarang ini. Adapun perencanaan yang disusun guru agar dalam pembelajaran menggunakan media *Pop Up* dapat memenuhi tujuan pembelajaran yaitu menyiapkan silabus, RPP, bahan ajar dan media *Pop Up* tentunya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sama dengan pembelajaran biasanya, hanya saja mengutamakan protokol kesehatan dan penyampaian yang dilakukan oleh guru menyesuaikan kemampuan masing-masing dengan meminimalisir waktu yang singkat.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Guru**

- a. Media *Pop Up* ini tergolong efektif dalam belajar dan mengajar tidak hanya dalam pembelajaran IPA saja tetapi seluruh pelajaran dan juga seorang guru perlunya mengembangkan pengetahuan dan pengalaman serta paham akan kompetensi seorang guru.

b. Guru harus kreatif mengingat masa pandemi terbilang akan lama sekali baik itu dalam penggunaan media, metode, bahan ajar. Seperti tidak hanya menggunakan media *Pop Up* juga menggunakan media lain yang tergolong efektif untuk digunakan.

## 2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih bersemangat belajar baik pada saat pembelajaran dikelas maupun belajar secara mandiri dirumah karena situasi covid-19 sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Sosial & Syar-I Volume 7 Nomor 5
- Al-Qur'an. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia
- Anugrahana, Andri. 2020. *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Volume 10 Nomor 3
- Ariyanto, Metta. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble*. Profesi Pendidikan Dasar Volume: 3 Nomor 2
- Asfuri, Ninda Beny 2020. *Model Pembelajaran PQ4R (With Pop Up Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Tentang Kreatifitas Belajar Siswa*". Jawa Tengah: IKAPI
- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Islam Volume 1 Nomor 1
- Damayanti, I. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 3
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1
- Fadillah, Rachmadini Nur dan Ika Lestari. 2016. *Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar*. Perspektif Ilmu Pendidikan Volume 30 Nomor 1
- Gowasa, S., Harahap, F., dan Suyanti, R. D. 2019. *Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Retensi Memori Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD*. Jurnal Tematik Volume 9 Nomor 1
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group
- Herliandry, Luh Devi dkk. 2020. *Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan Volume 22 Nomor 1



- Hidayat, Rahmat dan Abdillah, 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Indah, Yani, Ni Komang, I Gede Margunayasa, dan Ni Nyoman Kusmariyatni. 2020. *Pengembangan Media Pop-Up Book Pada Topik Cara Makhluk Hidup Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan Kelas Vi Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 9 Nomor 3
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: ANTASARI PRESS.
- Junita, Safrina dan Munzir. 2020. *Penerapan Media Pop-Up Book Untuk Pemahaman Sub Tema Ketampakan Rupa Bumi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Tunas Bangsa Volume 7 Nomor 1
- Kumala, Farida Nur. 2016. *Pembelajaran IPA SD*, Malang: Penerbit Ediide Infografika
- Loviana, Selvi dan Waskita Niti Baskara. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kesiapan Pembelajaran Tadris Matematika Iain Metro Lampung*. Jurnal Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2 Nomor 1
- Nariswari, Rahajeng Sita. 2018. Skripsi: *"Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X Sma Negeri 3 Klaten"* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurita, Dkk., 2018. *Kendala-kendala Guru dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue*. Jurnal Ilmiah PGMI FKIP Unsiyah Volume. 3, Nomor. 4
- Nurdyansyah. 2019. *Media pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo: UMSIDA Press
- Nurkholis. 2020. *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. Jurnal PGSD Volume 6 Nomor 1
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Raesita, Mia. Babang Robandi , Ira Rengganis. 2019. *Efektivitas Penggunaan Media Pop-Up Berbasis Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd*. Jural Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 1
- Rahmawati, Nila. 2014. *Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Putera Harapan Surabaya*. Jurnal Pendidikan Volume: 3 Nomor 1

- Safri, Meilia, Sri Adelila Sari, dan Marlina. 2017. *Pengembangan Media Belajar Pop-Up Book Pada Materi Minyak Bumi*, Jurnal Pendidikan Sains Indonesia Volume 5 Nomor 1
- Salim dan Syahrums 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sari, Era Listika 2019 Skripsi: “*Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Pop-Up Book Pada Materi Polusi Dan Dampak Terhadap Lingkungan Untuk Anak Tunarungu*” Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Sentarik, I Kadek dan Nyoman Kusmariyatni. 2020 *Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar*. Jurnal Imiah Sekolah Dasar Volume 4 Nomor 2
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, Atep. 2014. *Dasar-dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*, Bandung: UPI PRESS
- Sumarno. 2020. *Adaptasi Sekolah Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Smp Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan*. Jurnal Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Volume 1 Nomor 2
- Sungkono. 2008. *Pemilihan dan Penggunaan Media dalam Proses Pembelajaran*. Majalah Ilmiah Pembelajaran Volume 4 Nomor 1
- Supriatna. Eman. 2020. *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Sosial & Budaya Syar-I Volume 7 Nomor 6
- Susanto, Heri dan Helmi Akmal. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era dan Teknologi* Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*, Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia/AIPI
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Palopo: Kampus IAIN Palopo